BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki istilah *explanatory* yang menjelaskan penelitian dilakukan berdasarkan survey langsung kepada perusahaan untuk mengetahui besarkecilnya pengaruh kompensasi *(salary)* dan motivasi kerja karyawan terhadap kepuasan kerja karyawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara kuantitatif. Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian ini peneliti juga akan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi (R2), Uji T Parsial dan Uji F Simultan yang akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan

3.2. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini menggunakan kusioner dngan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel ini disebut juga sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008: 39). Variable independen dalam penelitian ini adalah kompensasi sebagai (X_1) dan motivasi kerja sebagai ($X_{2)}$

2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karna adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepuasan kerja karyawan BPR Dana Nusantara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan BPR Dana Nusantara (Y).

1) Kompensasi

Kompensasi bagi pegawai merupakan hal yang sangat penting, mengingat kompensasi merupakan sumber penghasilan bagi mereka dan keluarganya. Kompensasi juga merupakan gambaran dalam status sosial bagi pegawai. Tingkat penghasilan sangat berpengaruh didalam menentukan standar kehidupan. Kompensasi yang diberikan kepada pegawai sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja dan motivasi kerja, serta hasil kerja. Perusahaan yang menentukan tingkat upah dngan mempertimbangkan standar kehidupan normal, akan memungkinkan pegawai bekerja dngan penuh motivasi. Hal ini karna motivasi kerja pegawai banyak dipengaruhi oleh terpenuhi tidaknya kebutuhan minimal kehidupan pegawai dan keluarganya.

2) Motivasi Kerja

Motivasi bersifat jangka panjang. Inspirasi lebih lanjut diberikan kepada pegawai yang penuh motivasi dngan mempercayai mereka untuk bekerja berdasarkan

inisiatifnya sendiri dan mendorong mereka menerima tanggung jawab seluruh pekerjaan. Untuk pegawai yang demotivasi perlu ditemukan apa yang dapat memotivasi mereka dan menjalankan apa yang dapat membantu mereka.

3) Kepuasan kerja

Setiap orang bekerja mengharapkan memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja. Karna kepuasan kerja seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya yang sangat diharapkan perusahaan. Kepuasan mencerminkan sikap dan bukan prilaku. Kepuasan kerja merupakan variable tergantung karna menunjukkan hubungan dngan faktor kinerja dan merupakan preferensi nilai yang dipegang banyak peneliti perilaku organisasi.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Skala
1	**2**	**3**	**4**
KOMPENSASI (X_1)	Kompensasi adalah bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi pegawai agar produktivitas kerja semakin meningkat (Yani, 2012: 139) dalam Soeparno (2015: 153).	1.Upah/Gaji 2.Insentif 3.Tunjangan	Likert
MOTIVASI KERJA (X_2)	Motivasi adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan (Soeparno, 2015: 187).	1. Perilaku Pegawai 2. Usaha Pegawai 3. Kegigihan Pegawai	Likert
KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Y)	Grenberg dan Baron (2003:148) dalam Wibowo (2008: 501) mendeksripsikan kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negative yang dilakukan individual terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan kerja sebagai pemikiran, perasaan, dan kecenderungan tindakan seseorang, yang merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaan.	1. Menyenangi Pekerjaaannya 2. Mencintai Pekerjaannya 3. Moral Kerja Positif 4. Disiplin Kerja 5. Prestasi Kerja	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan PT BRP Dana Nusantara yang ada di Kota Batam. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 170 pegawai yang ada di di BPR Dana Nusantara.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2008: 81). Sedangkan menurut Priyatno (2010: 8) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasi) atau bagian dari populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dngan menggunakan rumus Slovin (Sarwono, 2012: 24) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Rumus. 3.1 Slovin

dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Tingkat ketepatan (*presisi)* 5%

Jumlah sampel yang diambil :

$$n = \frac{170}{1 + (170 \times 0{,}05^2)}$$

$$n = \frac{170}{1 + (170 \times 0{,}0025)}$$

$$n = \frac{170}{\frac{1}{1} + 0{,}425} = \frac{170}{1{,}425} = 119{,}2982$$

Sampel yang diambil dibulatkan menjadi 119 orang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang akan diolah dan di analisis dimana data diperoleh dari hasil hasil responden melalui kuisioner yang disebarkan. Data primer tersebut adalah:

a. Kuisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dngan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2008: 142)
b. Wawancara (*interview)*, yaitu pengungkapan data dngan cara mengadakan tanya jawab terhadap respoden, guna melengkapi dan mempertanyakan data yang diperoleh melalui kusioner. (Sugiyono, 2008: 137)

Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian diuji dngan alat bantu SPSS versi 20. Hasil setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dngan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	**5**
Setuju	**4**
Ragu-Ragu	**3**
Tidak Setuju	**2**
Sangat Tidak Setuju	**1**

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan dipergunakan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variable penentu (*independent*) terhadap perubahan varibel terikat (*dependent*) adalah dngan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode analisis ini terdiri dari metode analisis deskriptif dan uji kualitas data.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data berisi data mengenai deskripsi dari hasil responden yang mengisi data kuisioner dalam penelitian. Menurut Wibowo (2012: 1) menyatakan statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang menjelaskan tentan bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi; frekuensi, nilai rata rata (mean), nilai tengah (median), modus, dan range serta variasi lain. Bidang statistik ini dapat dicirikan dngan:

1) Hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk table dan grafik
2) Meringkas dan memberi penjelasan data, untuk memberi gambaran distribusi dan sebaran data.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Ada dua syarat penting yang berlaku pada uji kualitas data dalam sebuah kuesioner yaitu harus valid dan reliabel. Analisis dimulai dngan menguji validitas terlebih dahulu dan diikuti uji reliabilitas. (Danang, 2011: 68-69). Adapun uji kualitas data dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid (sah/akurat) jika butir pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Seperti jika akan diukur kepuasan kerja seorang pegawai, maka jika pada pegawai tersebut diberikan serangkaian pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus bisa secara tepat mengungkapkan tingkat kepuasan kerjanya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, isntrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas isntrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari isntrumen tersebut sesuai dngan data atau informasi lain yang mengenai variable penelitian yang dimaksud. (Danang, 2011: 69). Untuk menentukan validitas digunakan teknik korelasi *product moment* dngan bantuan perngakat lunak SPSS versi 20. Jika angka korelasi yan diperoleh lebih besar daripada angka kritis maka pernyataan tersebut valid.

Berdasarkan pengujian validitas isntrumen maka nilai validitas terdapat pada kolom *corrected item total correlation* dngan $r_{hitung} > 0{,}3$. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh *pearson,* yang dikenal dngan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)\}}}$$ **Rumus. 3.2** Rumus Validitas

Sumber: Wibowo (2012)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Sedangkan suatu butir pertanyaan dikatakan reliabel (konsisten) jika hasil seseorang terhadap butir pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel berarti butir-butir tersebut

sudah dapat mengukur faktornya, yang kemudian menguji apakah faktor-faktor sudah valid untuk mengukur konstruk yang ada. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karna instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih hasil-hasil tertentu. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dngan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Suharsimi, 2006) dalam Danang (2011: 70).

Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika lebih kecil. Dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$ **Rumus. 3.3** Rumus Reliabilitas

Sumber: Wibowo (2012)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi

atau, sehingga prinsip *best linier unbiased estimator* atau BLUE terpenuhi. (Wibowo, 2012: 61)

3.5.3.1. Linearitas

Uji linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variable yang sedang diteliti. Uji ini juga merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dngan asumsi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dngan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (random). Sama seperti uji normalitas, penggunaan uji linearitas dngan menggunakan gambar kurang obyektif. Pengujian linearitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dngan perangkat *Test for Linearity*. Sama seperti pada standar defaultnya dngan menggunakan tingkat signifikansi α 0,05 maka suatu variabel memiliki hubungan linier dngan variabel lainnya jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. (Wibowo, 2012: 73)

3.5.3.2. Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai yang berdistribusi normal akan membentu suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve.* Selain itu normalitas juga dapat dilakukan dngan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi-square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai

kolmogorov smirnov Z < Ztabel atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed) > α; sig > 0,05. (Wibowo, 2012: 62)

Distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng. Pada bentuk tersebut ditunjukkan hubungan kordinat pada rata-rata dngan berbagai ordinat pada berbagai jarak simpangan baku yang diukur dari rata-rata. Dalam bentuk diagram/model atau kurva (disebut kurva normal), distribusi normal digunakan: (Hasan, 2009: 71)

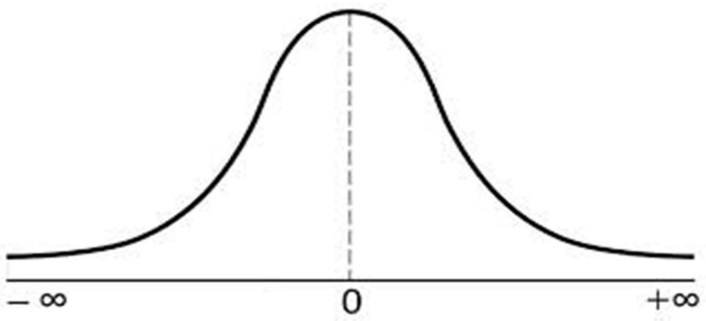

Gambar 3.1. Kurva Distribusi Normal

Kurva tersebut dipengaruhi oleh rata-rata (μ) dan simpangan baku (δ). Jika rata-rata (μ) besar dan simpangan baku (δ) besar maka kurvanya makin rendah (platikurtik). Jika rata-rata (μ) dan simpangan baku (δ) kecil maka kurvanya makin tinggi (leptokurtic).

3.5.3.3. Multikolonieritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolonieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara

variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolonieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolonieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolonieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala tersebut adalah dngan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dngan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terjadi gejala multikolonieritas, artinya tidak terhadap hubungan antara variabel bebas. (Wibowo, 2012: 87)

3.5.3.4. Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variable dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan. (Wibowo, 2012: 93). Heteroskedastisitas juga dapat dilihat dngan melihat penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jik penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menuru, maka keadaan heteroskedastisitas terpeneuhi, bila tidak harus menpertanyakan asumsi varians konstan dari Y terhadap nilai-nilai X (Sulaiman, 2004: 88).

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya perbedaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain dngan kriteria uji ditentukan bahwa (Priyatno, 2012: 93)

- Bila pada *scatterplot* terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- Bila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Uji pengaruh atau uji linier berganda yaitu jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variable independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression)*. Rumus atau bentuk analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.4. Regresi Berganda

Y = Kepuasan kerja karyawan
α = Konstanta
X_1 = Kompensasi
X_2 = Motivasi Kerja
β = Koefisien Regresi
e = Standar Error (galat)

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Hipotesis F (simultan)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variable-variable independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dngan membandingkan nilai F_{hitung} dngan F_{tabel}. Rumus untuk memperoleh F_{hitung} dinyatakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\sum(Y^* - \acute{Y})^2/(k-1)}{\sum(Y-\acute{Y})^2/(n-1)} = \frac{\text{Rata-rata kuadrat}_{regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat}_{residual}}$$

Rumus 3.5. Uji F

Dengan :

Y = nilai pengamatan

Y* = nilai Y yang ditaksir dngan model regresi

Ý = nilai rata-rata pengamatan

N = jumlah pengamatan/sampel

k = jumlah variabel independen

H_0 = tidak berpengaruh signifikan

Ha = berpengaruh signifikan

Syarat penerimaan uji hipotesis F

a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ terima H_0 atau signifikansi > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan

b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ tolak H_0 atau sginifikansi < 0,05, maka, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan.

3.5.5.2. Uji Hipotesis T

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh, variabel independen secara individu terhadap variable dependen dngan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dngan memperbandingkan t_{hitung} dngan t_{tabel}. (Sulaiman, 2004:15). Rumus untuk memperoleh nilai t_{hitung} adalah:

$$t_{hitung} = \frac{bi - (\beta i)}{Se_{bi}}$$

Rumus 3.6. Uji T

Dengan :

b1 = koefisien variabel ke-i

b2 = parameter ke-I yang dihipothesiskan

se(bi) = kesalahan standar bi

H_0 = tidak berpengaruh signifikan

Ha = berpengaruh signifikan

Syarat penerimaan uji hipotesis T

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, Ha dterima artinya ada pengaruh.
b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh

3.5.5.3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tujuan analisis ini adalah digunakan untuk mengetahui jumlah atau prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak, atau

bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variable tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. (Wibowo, 2012:135). Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel independen. (Sulaiman, 2004:14)

Rumus untuk memperoleh R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \acute{Y})^2/k}{\sum(Y - Y^*)^2/k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat}_{\text{regresi}}}{\text{Jumlah kuadrat}_{\text{total}}}$$

Rumus 3.7. Uji F

Dngan :

Y = nilai pengamatan

Y* = nilai Y yang ditaksir dngan menggunakan model regresi

Ý = nilai rata-rata pengamatan

k = jumlah variable independen

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi target peneliti selanjutnya adalah PT BPR Dana Nusantara yang beralamat di Jl. Lubuk Baja Nagoya, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan adalah selama 4 (empat) bulan sejak bulan Oktober 2016 sampai dngan Januari 2017. Sedangkan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini dngan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2016				Nopember 2016				Desember 2016				Januari 2017			
1	Studi Kepustakaan																
2	Penentuan Topik																
3	Penentuan Judul																
4	Pengajuan Proposal Bab I																
5	Penelitian Lapangan																
6	Pembuatan Laporan																
7	Ujian Sidang																